

# BAB I. PENDAHULUAN

## A. Latar Belakang

Indonesia merupakan negara agraris yang mempunyai berbagai macam keunggulan diantaranya adalah kekayaan alam dan sumberdaya hayati yang berlimpah dan beranekaragam. Menurut Hanggono (2010), tingginya keanekaragaman hayati di Indonesia ini terlihat dari berbagai macam ekosistem yang ada di Indonesia, seperti : ekosistem padang rumput, ekosistem hutan bakau, ekosistem pantai, ekosistem hutan hujan tropis, ekosistem air laut, ekosistem air tawar, ekosistem savanna, dan lain-lain. Masing-masing dari ekosistem ini memiliki keanekaragaman hayati tersendiri. Indonesia menempati peringkat kedua dunia setelah Brazil dalam hal keanekaragaman hayati. Sebanyak 5.131.100 keanekaragaman hayati di dunia, 15,3% nya terdapat di Indonesia.

Keanekaragaman hayati tersebut sangat memungkinkan menjadikan negara Indonesia ini sebagai Negara agraris terbesar di dunia, dimana keanekaragaman hayati yang dimiliki Indonesia menjadikan sektor pertanian sebagai salah satu sektor penyumbang pendapatan negara. Secara garis besar kontribusi sektor pertanian ini sangat berpengaruh juga untuk pembangunan negara. Sektor pertanian ialah sumber persediaan bahan baku yang dibutuhkan oleh suatu negara, dan dapat meningkatkan pendapatan dari sebagian penduduk yang menyebabkan kebutuhan juga terus meningkat, sehingga adanya keharusan penyediaan bahan-bahan yang dapat mendukung sektor lain terutama industri (Mardikanto,2007:3).

Pembangunan sektor pertanian identik dengan pembangunan ekonomi secara nasional dan identik dengan pendekatan dalam sistim agribisnis. Agribisnis semakin dirasakan oleh pelaku ekonomi di Indonesia karena agribisnis mampu menjadikan lapangan usaha sekaligus kesempatan kerja baik di perkotaan atau dipedesaan. Salah satu subsektor pertanian yang memberikan kontribusi

terhadap produk domestik bruto adalah subsektor hortikultura (Purnaman, 2009: 1).

Hortikultura adalah komoditas yang memiliki masa depan sangat cerah dari keunggulan kompetitif dan komparatif yang dimilikinya dalam pemulihan perekonomian Indonesia di waktu mendatang. Pengembangan hortikultura di Indonesia pada umumnya masih dalam skala perkebunan rakyat yang tumbuh dan dipelihara secara alami dan tradisional, sedangkan jenis komoditas hortikultura yang diusahakan masih terbatas (Pratama, 2010).

Potensi sub sektor hortikultura Indonesia mempunyai peran yang cukup besar dalam pembangunan perekonomian. Namun demikian masih banyak mengalami kendala dan masalah, baik yang bersifat internal maupun eksternal. Apabila potensi, tantangan, masalah dan kendala tersebut dikelola dengan baik, dapat menjadikan Indonesia sebagai negara yang dapat diperhitungkan karena memiliki daya saing yang tinggi dan sumberdaya yang mampu memenuhi kebutuhan pembangunan hortikultura (Direktor Jendral Hortikultura, 2015 : 5).

Subsektor hortikultura khususnya buah-buahan, saat ini mendapatkan perhatian banyak orang karena tersedianya peluang pasar buah-buahan baik dalam negeri maupun luar negeri yang didukung oleh kondisi lahan di Indonesia yang sangat potensial untuk produksi buah-buahan. Di Indonesia buah-buahan telah menjadi sumber pendapatan keluarga dan sebagian masyarakat Indonesia. Salah satu buah-buahan yang menjadi primadona buah-buahan lokal dan mulai ikut bersaing dengan produk buah-buahan asal negara lain adalah buah jeruk. Jeruk yang dihasilkan saat ini telah menjadi salah satu buah unggulan nasional karena mampu bersaing dan telah menjadi incaran sebagian konsumen (Dinas Pertanian Tanaman Pangan, Hortikultura, dan Perkebunan Sumatera Barat, 2014 : 5 : 11).

Tanaman Jeruk memiliki nilai ekonomi yang tinggi, rasa buah yang enak dan merupakan bahan pelengkap utama dalam menunjang gizi masyarakat. Selain rasanya menyegarkan buah jeruk juga banyak mengandung vitamin C dan A, antioksidan, kalium dan kandungan gizi lainnya (Lampiran 1). Hingga saat ini

buah jeruk masih merupakan salah satu komoditas buah-buahan yang menjadi andalan di sektor pertanian Indonesia. Komoditas ini tumbuh dan berkembang di beberapa daerah dan masing-masing mempunyai spesifikasi sendiri. Perbedaan iklim dan faktor lingkungan lainnya menjadikan komoditas ini berkembang menurut kondisi tempat tumbuhnya. Dengan demikian, jenis jeruk yang berkembang terdiri dari beberapa macam dan menyebar menjadi terkenal sebagai buah spesifik daerah.

Upaya peningkatan kesejahteraan bagi petani di pedesaan tidak bisa dipisahkan dari rumah tangganya. Rumah tangga merupakan unit terkecil dalam masyarakat, jika ingin meningkatkan kesejahteraan masyarakat, maka harus dimulai dari tingkat rumah tangganya. Demikian halnya untuk peningkatan kesejahteraan petani dapat dimulai dari tingkat rumah tangga petani, karena pada umumnya masalah kemiskinan lebih merupakan masalah rumah tangga daripada masalah individu. Rumah tangga petani tidak terlepas dari kegiatan usahatani yang dilakukannya. Di Indonesia, sekitar 37,4 persen dari rumah tangga pertanian merupakan rumah tangga petani hortikultura (Lampiran 2).

Sumatera Barat merupakan salah satu provinsi di Indonesia yang membudidayakan jeruk. Daerah penghasil jeruk di Sumatera Barat diantaranya terdapat di Kabupaten 50 Kota, Pasaman, Agam, Padang Pariaman, Solok dan Solok Selatan. Kabupaten Agam merupakan suatu daerah yang memiliki keunggulan tanaman hortikultura jeruk dengan tingkat produksi jeruk terbesar di Sumatera Barat (Lampiran 3).

Potensi lahan yang tersedia untuk penanaman jeruk cukup luas. Menurut data Luas Area Jeruk dan produksi jeruk pada tahun 2016 di Kabupaten Agam terlihat bahwa dari tahun 2012 hingga tahun 2016 terjadi peningkatan luas panen tanaman jeruk di Kabupaten Agam dimana pada tahun 2016 kecamatan Kamang Magek memiliki luas panen nomor 3 terbesar setelah Kecamatan Baso dan Palupuh. Peluang ini menjadikan Kabupaten Agam sebagai target pengembangan jeruk oleh pemerintah salah satunya yaitu jeruk Siam (Lampiran 4).

Berdasarkan pernyataan salah satu wali nagari Kamang Magek bahwa besarnya luas panen di Kabupaten Agam dari tahun 2012 hingga 2016 disebabkan karena berbagai upaya, salah satunya adalah upaya pemerintah Kabupaten Agam kembali mengajak petani mengembangkan komoditi jeruk diberbagai daerah untuk menggapai kejayaan sebagai penghasil jeruk berkualitas dan menguntungkan bagi petani. Hal ini dilakukan mengingat karena Kabupaten Agam dahulunya dikenal sebagai daerah penghasil jeruk berkualitas tinggi di Provinsi Sumatera Barat dan juga dapat meningkatkan ekonomi petani jeruk sebelum terserang ganasnya penyakit *Citrus Vein Phloem Degeneration* (CVPD).

Besarnya penyebaran tanaman Jeruk Siam di Kabupaten Agam diharapkan dapat meningkatkan pendapatan masyarakat Kabupaten Agam. Pengembangan jeruk Siam di Kabupaten Agam tidak terlepas dari program pemerintah Kabupaten Agam dalam peningkatan ekonomi masyarakat melalui sektor pertanian. Dalam mengantisipasi tantangan kedepan menuju kondisi yang diinginkan, Kabupaten Agam sebagai suatu daerah perlu secara terus menerus mengembangkan peluang dan inovasi. Atas dasar itu Kabupaten Agam melakukan program pengembangan komoditi jeruk sebagai sentra agribisnis unggulan yang telah ditetapkan oleh Gubernur Sumatera Barat tentang penetapan kawasan pertanian tanaman pangan dan hortikultura 2013 (Lampiran 5).

Menurut Kepala Dinas Pertanian, Tanaman Pangan, Holtikultura, dan Peternakan Kabupaten Agam Tahun 2016, secara keseluruhan di Kabupaten Agam diperkirakan tersedia lahan untuk pengembangan Jeruk Siam sekitar 2.000 Ha. Pengembangan Tanaman hortikultura Jeruk Siam itu sendiri tersebar di beberapa kecamatan yang terealisasi seluas 75 Ha. Kecamatan Kamang Magek menempati posisi ketiga terbesar dalam pengembangan luas lahan tanaman jeruk (Lampiran 6).

Usahatani jeruk Siam di Kecamatan Kamang Magek ini tidak menjadi satu-satunya sumber pendapatan didaerah ini, tetapi ada bermacam-macam sumber pendapatan masyarakat disini seperti kakao, jagung, beternak, menanam berbagai

jenis sayuran, berdagang dan juga usaha perabot, tetapi dengan melihat perkembangan jeruk, petani rela menebang sebagian tanaman pertaniannya yang lain untuk diganti dengan tanaman jeruk, karena jeruk untuk saat ini sangat membantu dan berperan penting bagi rumah tangga petani di daerah ini, dan masyarakat pun sangat merasakan dengan adanya jeruk ini kembali sangat mendongkrak penghasilan mereka, karena tanaman jeruk ini sempat berjaya di daerah ini tetapi akibat adanya Virus CVPD, tanaman jeruk pun punah, akan tetapi sekarang tanaman jeruk ini kembali menjadi salah satu sumber pendapatan bagi masyarakat setempat.

Sejauh ini, masyarakat hanya melakukan penanaman saja tanpa mengetahui berapa besar pengaruh usahatani terhadap pendapatan. Besarnya pengaruh usahatani jeruk terhadap pendapatan petani perlu dilihat agar dapat menjadi prioritas petani untuk dapat menjalankan usahatani dengan baik. Dengan demikian diharapkan apabila hasil usahatani jeruk memberikan kontribusi pendapatan yang besar maka akan menjadi pendorong minat petani untuk lebih fokus melakukan usahatani dan melakukan pengembangan. Selain itu dapat meningkatkan minat petani lainnya agar juga dapat mengusahakan tanaman jeruk. Semakin banyak petani yang mengusahakan jeruk, maka akan meningkat pula kontribusi pendapatan usahatani jeruk tersebut sehingga hal ini dapat mengembalikan era kejayaan komoditi jeruk khususnya di Kecamatan Kamang Magek.

Dengan kondisi seperti ini perlu dianalisis kontribusi pendapatan petani usaha Jeruk Siamdi Kamang Magek yang diusahakan sekarang. Karena analisis kontribusi penting dilaksanakan mengingat informasi ini dapat digunakan sebagai bahan dalam pengambilan keputusan terhadap perkembangan usaha kedepannya.

## **B. Perumusan Masalah**

Persaingan usaha di era globalisasi yang cenderung sangat kompetitif serta didorong pemenuhan kebutuhan dan meningkatkan pendapatan untuk mencapai

kesejahteraan, agar bertahan hidup maka perlu adanya suatu ide inovatif dan usaha di sektor pertanian. Pertanian menjadi unggulan di Kabupaten Agam khususnya usahatani budidaya tanaman hortikultura. Berdasarkan sensus pertanian 2013, terdapat sekitar 10,602 juta rumah tangga yang berprofesi sebagai petani di subsektor hortikultura di Indonesia (Lampiran 2).

Kabupaten Agam merupakan daerah dominan pendapatannya berasal dari pertanian salah satunya tanaman hortikultura buah. Hortikultura buah yang paling banyak di produksi di Kabupaten Agam salah satunya adalah tanaman jeruk dimana Kabupaten Agam termasuk penghasil Jeruk terbesar di Sumatera Barat (Lampiran 3). Hal ini dikarenakan daerah – daerah di Kabupaten Agam sangat potensial untuk budidaya Jeruk dari aspek topografi daerah dan tingkat kesesuaian tanah. Pengembangan tanaman jeruk akan di distribusikan di 6 kecamatan yaitu Kecamatan Kamang Magek, Baso, Tilantang Kamang, Palupuh, Matur dan Ampek Angkek (Antara Sumbar.2016).

Pengembangan jeruk di Kecamatan Kamang Magek mempunyai sejarah yang cukup menarik, dimana pada tahun 1970-an sampai tahun 1990-an daerah ini terkenal sebagai sentral produksi jeruk di Kabupaten Agam, sehingga banyak petani yang sukses ekonominya karena komoditas ini. Nama jeruk yang dikenal saat itu adalah Jesika (Jeruk Siam Kamang). Namun pada tahun 1980-an tanaman jeruk siam kamang terserang penyakit CVPD (*citrus vein phloem degredation*) yang disebabkan oleh BLO (*bacterium like organism*) atau mikoplasma yang menyebabkan rusak dan matinya tanaman Jeruk Siam kamang. Hama CVPD itu juga membuat masyarakat Kamang mulai putus asa, karena waktu itu tidak ada obat pembasmi hama tersebut. Hasilnya, secara perlahan Limau Kamang hilang dipasaran. Kondisi ini membuat petani jeruk beralih pada komoditas lain, seperti umbi-umbian, berbagai jenis sayuran, berkebun kakao, buka usaha perabotan dan lainnya.

Untuk mengembalikan Kejayaannya berbagai upaya telah dilakukan pemerintah. Kemudian Semenjak tahun 2006, beberapa kelompok warga mulai mencoba kembali untuk bertanam Jeruk Siam. Pengembangan ini juga di dukung

oleh program pemerintah setempat dalam mengembangkan jeruk di kawasan Kamang (Lampiran 5). Pengembangan hal ini di harapkan banyak petani yang beralih mengusahakan tanaman jeruk kembali. Hal ini di dukung juga dengan Keadaan iklim, cuaca, dan keadaan tanah yang cocok untuk ditanami jeruk di Kecamatan Kamang Magek.

Hasilnya, pada tahun 2013 lalu hingga tahun 2016, ada beberapa kelompok tani yang telah memanen hasil Jeruk Siam meski hasil panen kali ini tidak sebanyak di era kejayaannya. Melirik dari hasil ini, petani disekitar yang belum menanam jeruk, mulai tertarik untuk mengusahakan jeruk kembali. Nilai komoditas jeruk yang lumayan tinggi menjadi alasan utama meningkatnya animo petani untuk bertanam jeruk. Dengan harga yang mencapai Rp. 13.000,- sampai Rp. 20.000,- per kilogram mendorong banyak petani untuk berusaha tani jeruk.

Dari hasil survei pendahuluan, Menurut Camat Kamang Magek, penanaman Jeruk Siam itu merupakan bagian dari program Dinas Pertanian Tanaman Pangan Hortikultura dan Peternakan Kabupaten Agam. Bangkitnya jeruk siam ini yaitu awal tahun 2013, satu persatu petani mulai kembali mengusahakan tanaman jeruk. Pengembangan ini juga di dukung dengan pembagian bibit gratis kepada petani yang mau mengusahakan tanaman jeruk kembali pada tahun tersebut. Pada tahun 2016, kondisi jeruk kamang memperlihatkan kondisi yang kurang baik, dimana salah satu petani yang dijumpai di lokasi mengatakan petani mengalami kesulitan dalam melakukan pemeliharaan tanaman jeruk kerana kurangnya pemahaman tentang pemeliharaan jeruk yang baik dan juga membutuhkan tenaga yang besar. Namun sebagian petani lain dapat menghasilkan jeruk dengan baik sesuai umur produktifnya yaitu saat umur 3 tahun keatas.

Agar tercapainya pengembangan jeruk siam di Kecamatan Kamang Magek, Pemerintah Kabupaten Agam melakukan pengembangan tanaman jeruk sebanyak 75 hektar pada tahun 2016 dari bantuan pemerintah pusat. Komoditi ini bernilai ekonomi tinggi yang mempunyai nilai harga yang baik di pasar dan juga

berdampak positif terhadap peningkatan pendapatan petani (AntaraSumbar,2016).

Pada tahun 2017 ini, data dari UPT BP4K2P setempat menyebutkan terdapat 3 Nagari di Kecamatan ini yaitu Nagari Kamang Hilia, Nagari Kamang Mudiak dan Nagari Magek dimana tingkat produktivitas tanaman Jeruk Siam kamang yang paling tinggi berada di Nagari Kamang Hilia. Di Kecamatan Kamang Magek ini Petani jeruk yang sebelumnya trauma akibat penyakit yang menyerang tanaman Jeruk Siam kamang, secara perlahan mulai menanam kembali jeruk jenis siam di halaman dan dikebun serta terus intensif sejak beberapa tahun terakhir.

Bangkitnya Jeruk Siam kamang ini sudah banyak menarik petani lain untuk ikut mengembangkan kembali kejayaan Jeruk Siam kamang pada masa lalu sebab untuk saat ini jeruk tersebut sudah menembus pasar-pasar di Sumatera Barat. Penelitian tentang kontribusi usahatani jeruk siam terhadap pendapatan rumah tangga sangat diperlukan terutama bagi petani agar mengetahui seberapa besar usaha tani jeruk siam memberikan sumbangan terhadap pendapatan rumah tangga petani, dengan demikian petani dapat lebih fokus dalam menjalankan usahatannya dan memperoleh bahan informasi dalam mengambil keputusan dan kelangsungan usaha tani jeruk siam yang dilakukannya. Berdasarkan permasalahan di atas, maka masalah yang diangkat dalam bentuk pertanyaan penelitian yaitu **“Seberapa Besar Kontribusi Usaha Tani Jeruk Siam Terhadap Pendapatan Rumah Tangga Petani Jeruk Siam Di Kecamatan Kamang Magek Kabupaten Agam?”**

### C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Mendeskripsikan profil usahatani Jeruk Siam di Kecamatan Kamang Magek Kabupaten Agam.

2. menganalisa kontribusi usaha tani Jeruk Siam terhadap pendapatan rumah tangga petani Jeruk Siam di Kecamatan Kamang Magek Kabupaten Agam

#### **D. Manfaat Penelitian**

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk semua pihak, diantaranya :

1. Hasil penelitian ini diharapkan bagi peneliti dapat memberikan sumbangan ilmu pengetahuan mengenai kontribusi usahatani terhadap pendapatan rumah tangga petani, khususnya usahatani jeruk.
2. Manfaat untuk petani diharapkan dapat memberikan masukan informasi dan saran yang bermanfaat dalam mengembangkan usahatani dan dapat membantu dalam mengelola usahatannya sehingga dapat tercapainya peningkatan produksi dan pendapatan usahatannya.
3. Diharapkan penelitian ini dapat dijadikan pertimbangan bagi pemerintah daerah setempat untuk perencanaan kebijakan dalam pembinaan pengembangan di bidang pertanian khususnya dalam usaha tani jeruk yang nantinya dapat meningkatkan pendapatan petani di Kecamatan Kamang Magek Kabupaten Agam.
4. Diharapkan dapat memberikan informasi kepada semua pihak yang berkepentingan dalam penelitian ini

